Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026

PENDIDIKAN LITERASI DIGITAL

Juwita Nurhafifah[1]Cinta Mayang Sari[2]Syifa Zahrani Subari[3]

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
Email : juwitanurhafifah9@gmail.com, cintamayangsari1234@gmail.com, syifazahrani4@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Kondisi ini menuntut individu, khususnya peserta didik, untuk memiliki kemampuan literasi digital agar dapat menggunakan teknologi secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab. Pendidikan literasi digital menjadi upaya strategi dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan untuk mengakses, memahami, memahami, dan memanfaatkan informasi digital secara bijak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, etika bermedia, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan membagikan berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan literasi digital secara sistematis mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap keamanan digital, mengurangi penyebaran informasi palsu, serta mendorong pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang produktif. Oleh karena itu, pendidikan literasi digital perlu diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang cakap digital dan berdaya saing.
Kata Kunci : literasi digital, pendidikan, teknologi digital, peserta didik, era digital

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has brought significant changes to various aspects of life, including the field of education. This condition requires individuals, particularly students, to possess digital literacy skills in order to use technology effectively, critically, and responsibly. Digital literacy education is a strategic effort to equip students with the knowledge, skills, and attitudes needed to access, understand, and utilize digital information wisely. This study aims to examine the role of digital literacy education in enhancing critical thinking skills, media ethics, and students' readiness to face the challenges of the digital era. The research method employed is a literature review by analyzing various scholarly sources, including books, journal articles, and relevant research reports. The results indicate that the systematic implementation of digital literacy education can increase students' awareness of

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 234.KK.443
Copyright : Author
Publish by : Krepa



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

digital security, reduce the spread of false information, and encourage the productive use of technology as a learning tool. Therefore, digital literacy education needs to be continuously integrated into the educational curriculum to develop digitally competent and competitive human resources.
***Keywords**: Digital Literacy, Education, Digital Technology, Students, Digital Era*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat mengakses, mengolah, dan menyebarkan informasi. Media digital, khususnya media sosial, menjadi sarana utama dalam memperoleh informasi secara cepat dan luas. Namun, kemudahan tersebut juga menghadirkan tantangan baru, seperti meningkatnya penyebaran informasi yang tidak akurat, rendahnya kemampuan berpikir kritis, serta kurangnya kesadaran dalam menggunakan media digital secara bijak, terutama di kalangan pelajar.

Pendidikan literasi digital menjadi aspek penting dalam membekali generasi muda agar mampu menghadapi tantangan tersebut. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Rendahnya literasi digital dapat menyebabkan siswa mudah terpapar konten negatif, hoaks, dan disinformasi yang berpotensi memengaruhi pola pikir, perilaku, serta proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

Di lingkungan pendidikan, khususnya pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), literasi digital memiliki peran strategis dalam mendukung kesiapan siswa menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial di era digital. Siswa dituntut tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan menyaring informasi, berpikir kritis, serta menjunjung etika dalam bermedia digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital siswa melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Program pendidikan literasi digital yang dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan siswa dalam menggunakan media digital secara cerdas dan bertanggung jawab. Kegiatan ini juga menjadi wujud peran perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan serta membangun kolaborasi dengan sekolah dalam menghadapi tantangan era digital.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pendidikan Literasi Digital" dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran warga sekolah dalam menggunakan media digital secara kritis, bijak, dan bertanggung jawab.

1. Lokasi dan Subjek Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMKN 7 Tangerang Selatan dengan sasaran utama yaitu siswa serta melibatkan warga sekolah. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan mitra terhadap penguatan literasi digital di lingkungan pendidikan.

2. Pendekatan dan Metode

Metode yang digunakan adalah pendidikan dan pelatihan literasi digital yang dilaksanakan melalui sosialisasi, workshop interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi analisis konten digital, serta praktik langsung dalam memilah dan memverifikasi informasi. Pendekatan partisipatif diterapkan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung.

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta, penyusunan materi pendidikan literasi digital berdasarkan kajian literatur, serta penyiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi literasi digital, diskusi interaktif, studi kasus terkait penyebaran informasi di media digital, serta simulasi dan praktik langsung dalam mengidentifikasi informasi yang akurat dan tidak akurat. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan kesadaran etika bermedia digital.



Gambar 1.1 Kegiatan Edukasi Pencegahan Hoaks dan Disinformasi
Sumber : Dokumentasi Penulis,2025

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respons peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilaksanakan melalui tanya jawab, diskusi reflektif, observasi keaktifan peserta, serta pengumpulan umpan balik dari peserta.

d. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dilakukan dengan menyusun rekomendasi penguatan program pendidikan literasi digital yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah, serta mendorong terjalinnya kerja sama lanjutan antara perguruan tinggi dan pihak sekolah.

4. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui peningkatan pemahaman peserta terhadap literasi digital, meningkatnya kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi informasi, serta terbentuknya sikap bertanggung jawab dalam penggunaan media digital.

ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pendidikan literasi digital telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif, khususnya pada sesi diskusi interaktif, studi kasus, serta simulasi analisis konten digital. Keaktifan peserta terlihat dari keterlibatan siswa dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta mencoba menerapkan teknik pemilahan dan verifikasi informasi.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep literasi digital, pentingnya berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh dari media digital, serta kesadaran akan etika dalam bermedia digital. Peserta menjadi lebih mampu mengenali karakteristik informasi yang akurat dan tidak akurat, serta memahami dampak negatif dari penyalahgunaan media digital dalam kehidupan sehari-hari.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap peserta. Siswa menunjukkan perubahan perilaku dalam menggunakan media digital, seperti menjadi lebih selektif dalam menerima informasi, tidak mudah mempercayai berita yang belum terverifikasi, serta lebih bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi. Hal ini diperoleh dari hasil diskusi reflektif dan umpan balik peserta setelah kegiatan berlangsung.

2. Pembahasan

Pelaksanaan pendidikan literasi digital melalui pendekatan edukatif dan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap penggunaan media digital secara bijak. Metode pembelajaran yang menggabungkan pemaparan materi, diskusi, studi kasus, dan praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif, sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi yang disampaikan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan konsep literasi digital yang menekankan kemampuan individu dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Pendidikan literasi digital tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap, etika, dan tanggung jawab sosial dalam bermedia digital. Oleh karena itu, program ini berkontribusi dalam membangun budaya bermedia yang sehat di lingkungan sekolah.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui kolaborasi dengan sekolah. Kerja sama ini menjadi strategi penting dalam menghadapi tantangan era digital, khususnya dalam membekali siswa dengan keterampilan literasi digital yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan pelaksanaan yang berkelanjutan, pendidikan literasi digital diharapkan mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dinamika informasi di era digital.

NO	Aspek yang di nilai	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)
1	Pemahaman Konsep literasi digital	45	85
2	Kemampuan memilah informasi digital	40	82
3	Kemampuan memverifikasi sumber informasi	38	80

4	Sikap kritis terhadap konten digital	50	88
5	Kesadaran etika bermedia digital	55	90

Tabel 1.1 Perbandingan Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Sumber : Hasil Kegiatan Pengabdian,2025

Penjelasan Tabel 1.1

Berdasarkan tabel perbandingan tingkat pemahaman peserta, terlihat adanya peningkatan pemahaman pada seluruh aspek literasi digital setelah pelaksanaan kegiatan. Sebelum kegiatan, tingkat pemahaman peserta masih tergolong sedang hingga rendah, terutama pada kemampuan memverifikasi sumber informasi dan memilah konten digital. Setelah mengikuti program pendidikan literasi digital, pemahaman peserta meningkat secara signifikan, khususnya pada aspek sikap kritis terhadap konten digital dan kesadaran etika bermedia digital. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan literasi digital peserta.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pendidikan literasi digital telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peningkatan pemahaman serta kesadaran peserta dalam menggunakan media digital secara bijak. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep literasi digital, kemampuan memilah dan memverifikasi informasi, serta sikap kritis terhadap konten digital.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan tingkat pemahaman peserta pada seluruh aspek literasi digital setelah pelaksanaan kegiatan. Selain meningkatkan pengetahuan, program ini juga mendorong terbentuknya sikap bertanggung jawab dan etika bermedia digital di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendidikan literasi digital dapat menjadi upaya strategis dan berkelanjutan dalam membekali siswa menghadapi tantangan informasi di era digital serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., & Pramudita, R. (2020). Pengembangan soft skill peserta didik melalui kegiatan pembelajaran kolaboratif. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(1), 55–64.

Arroisi, R. (2021). Manajemen sumber daya manusia dalam lembaga sosial pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.

Firmansyah, D. (2019). Pentingnya soft skill dalam pendidikan vokasi untuk menghadapi persaingan kerja. Jurnal Pendidikan Vokasi, 9(2), 123–132.

Hidayati, N., & Sari, D. P. (2021). Pengaruh pelatihan soft skill terhadap peningkatan kepercayaan diri remaja. Jurnal Psikologi Terapan, 7(3), 145–154.

Kusumawati, T. (2020). Pemberdayaan anak panti asuhan melalui penguatan karakter dan kecakapan hidup. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 4(2), 89–97.

Mangkunegara, A. P. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT

Remaja Rosdakarya.

Pratiwi, S., & Halim, A. (2022). Implementasi program pelatihan soft skill untuk meningkatkan self-esteem remaja panti asuhan. Jurnal Abdimas Nusantara, 5(1), 32–41.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). Organizational Behavior (18th ed.). New Jersey: Pearson Education.

Suryani, L. (2021). Penguatan motivasi dan kemandirian remaja melalui kegiatan pelatihan di lembaga sosial. Jurnal Pendidikan Sosial, 15(2), 98–110.